

## HUBUNGAN ANTARA KEPERIBADIAN PROAKTIF DAN RELIGIUSITAS DENGAN KEPUASAN PERNIKAHAN SUAMI ISTERI

**Marlatu Ahuluheluw**

*victormarlatu7777@gmail.com*

Fakultas Psikologi Universitas Surabaya

Jalan Raya Kalirungkut Surabaya 60293 Jawa Timur Indonesia

Tlp (031) 2981140, 2981216

### ABSTRACT

*This study aims to determine the relationship between proactive personality and religiosity with marital satisfaction. the research method used is quantitative. The research subjects were married couples consisting of 128 couples, in Bethany church Surabaya Indonesia. Data collection uses: 1) the scale of Enrich Marital Satisfaction (EMS) developed by Olson and Fowers (1993), 2) the proactive personality scale developed by Parker (1998), 3) Religiosity using the RCI-10 scale developed by Worthington (2003). Data analysis used multiple linear correlation and partial correlation. Results of this study showed that proactive and religiosity personality together gave a significant relationship with marital satisfaction on husband and wife ( $p = 0.00$ ,  $p < 0.05$ ). the contribution given to marriage satisfaction by the husband was 37.7%, and the wife was 32.1%. This study also shows that proactive personality by controlling religiosity in husbands is in the low category while those in wives are in the moderate category.*

*Keywords: Proactive Personality, Religiosity, Marriage Satisfaction*

### PENDAHULUAN

Tujuan menikah dibangun atas dasar membentuk suatu keluarga yang bahagia, kekal abadi berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal tersebut sesuai dengan rumusan yang terkandung dalam Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 pasal 1 tentang undang-undang perkawinan bahwa Perkawinan merupakan ikatan lahir dan batin antara seorang wanita dengan seorang pria sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa [1]. Menikah merupakan titik awal dari kehidupan berkeluarga dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam pernikahan akan berdampak pada kehidupan pernikahannya secara keseluruhan [2].

Keluarga yang bahagia merupakan keinginan dari setiap individu dalam membentuk rumah tangga. Keinginan

membentuk keluarga bahagia sudah mulai ditanamkan sejak individu tersebut ingin melaksanakan pernikahan. Menurut Agustian [3] tujuan pernikahan adalah untuk membentuk keluarga yang sejahtera dan bahagia selamanya. Kebahagiaan dalam keluarga merupakan cerminan dari kepuasan dan keharmonisan sebuah keluarga. Keluarga yang bahagian dan harmonis menurut Gunarsa [4] adalah bilamana seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan dan menerima seluruh keadaan dan keberadaan dirinya (eksistensi, aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik, mental dan sosial.

Nick [5] mengatakan bahwa ada beberapa aspek untuk meningkatkan keharmonisan, kebahagiaan dalam keluarga yaitu kesejahteraan secara spiritual, proaktif setia pribadi dan meminimalisasi konflik. Berdasarkan aspek-aspek tersebut di atas, dapat mewujudkan keharmonisan dengan saling menghargai, menyayangi, perhatian, komunikasi, memiliki waktu

bersama keluarga, dan meningkatkan kesejahteraan spritual serta meminimalisir konflik secara proaktif.

Pasangan yang menikah tentunya ingin memiliki pernikahan yang berkualitas, yakni pernikahan yang bertahan lama, harmonis dan memuaskan bagi kedua belah pihak. Konstruksi kualitas pernikahan ini terkait erat dengan kepuasan pernikahan dan penyesuaian dalam pernikahan [6].

Kepuasan pernikahan merujuk pada sikap secara umum terhadap pernikahan sebagai suatu kesatuan konstruksi, sementara penyesuaian pernikahan memiliki cakupan yang lebih luas, yaitu mencakup proses-proses dalam pernikahan, seperti kemampuan personalitas menyesuaikan diri, manajemen konflik, kegiatan saling mendukung, relasi seksual keintiman emosional dan religiusitas [7].

Tidak dapat dipungkiri bahwa ketidakmampuan dalam menjalani proses pernikahan akan menyebabkan timbulnya konflik dan pertentangan yang apabila tidak diselesaikan dengan baik, akan berakhir dengan perpisahan [8].

Konsep kepuasan pernikahan menjadi relevan karena masalah yang didapat dari wawancara awal pada nara sumber bahwa factor terbesar dalam konflik rumah tangan adalah adanya orang ketiga (perselingkuhan), krisis akhlak, tidak bertanggung jawab terhadap keluarga yang pada akhirnya berujung dengan perceraian.

Gholam dan Rogayeh dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara faktor kepribadian proaktif dan kepuasan pernikahan, yaitu ketika faktor kepribadian meningkat, maka kepuasan pernikahan menurun [9]. Tetapi Thomas *et al* mengatakan banyak penelitian telah menunjukkan bahwa kepribadian proaktif

dapat menjadi prediktor yang progresifitas dari kinerja pekerjaan, namun sedikit yang mengetahui tentang efek potensial dari kepribadian proaktif yang berhubungan dengan keluarga [10]. Lebih lanjut, pada penelitian lain menunjukkan bahwa ciri kepribadian proaktif memprediksi tidak hanya kepuasan pernikahan diri sendiri, tetapi juga kepuasan pernikahan pasangannya [11].

Bakker *et al* mengatakan seorang pribadi yang proaktif menransformasikan misi, menemukan dan dapat menyelesaikan permasalahan pada akhirnya menggunakan hal tersebut untuk memengaruhi dunia di sekitar [12].

Di sisi lain Monjezi *et al*. melakukan penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki sikap keagamaan atau religiusitas meningkatkan kepuasan pernikahan di Isfahan [13]. Hasilnya menunjukkan bahwa religiusitas meningkatkan kepuasan pernikahan pasangan yang efektif. Tetapi pada penelitian lain MamazandiKermani *et al* menunjukkan bahwa dampak religiusitas terhadap penyesuaian kepuasan pernikahan tidak signifikan [14].

Dalam sebuah penelitian kepada 458 pasangan, melaporkan bahwa di antara berbagai factor, maka faktor religiusitas yaitu pergi ke Gereja memiliki hubungan paling erat dengan stabilitas pernikahan, tetapi ketidaksetujuan pasangan untuk pergi ke gereja memperburuk hubungan pernikahan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pasangan yang secara teratur pergi ke gereja kurang memiliki risiko perceraian, Call dan Heaton [15]. Margaret *et al* menunjukkan bahwa status religius yang serupa pada pasangan, berdoa dan pergi ke gereja adalah faktor yang paling prediktif untuk kepuasan pernikahan [16]. Orathinkal

dan Vansteewegen membandingkan antara pasangan yang berada di periode pernikahan pemula dengan pasangan yang kurun waktu pernikahan lama, menyatakan bahwa hubungan positif yang signifikan antara religius dengan kepuasan pernikahan [17].

Ajayi *et al* menyebutkan bahwa religiusitas merupakan penghayatan keagamaan dan kedalaman kepercayaan yang diekspresikan dengan melakukan ibadah sehari-hari, berdoa, dan membaca kitab suci [18]. Fard *et al* mengatakan bahwa banyak peneliti telah menunjukkan hubungan antara religiusitas dengan kepuasan pernikahan yaitu hasil studi agama menunjukkan bahwa diantara faktor-faktor religiusitas, kecenderungan dan emosi, agama memiliki hubungan paling erat dengan kepuasan pernikahan [19].

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. variable bebas kepribadian proaktif dan religiusitas dengan variabel tergantung kepuasan pernikahan. Skala pengukuran kepuasan pernikahan menggunakan angket yang diadaptasi dari aspek-aspek kepuasan pernikahan yang mengacu pada teori Olson dan Fower ENRICH *Marital Satisfaction Scale*. Skala ENRICH terdiri dari 15 aitem. Setiap pernyataan memiliki 5 pilihan jawaban dan penyusunan angket mengacu pada skala likert [20].

Skala kepribadian proaktif menggunakan skala Parker. Skala Parker terdiri dari 6 aitem. Setiap pernyataan memiliki 5 alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert [21].

Skala religiusitas pengukurannya menggunakan aspek-aspek kepuasan pernikahan yang mengacu pada teori RCI – 17. RCI-17 didasarkan pada teori Worthington tentang nilai-nilai agama

menemukan bahwa 17 dari 20 item sebelumnya ditemukan untuk mengukur komitmen agama yang dimuat pada satu faktor, yang diganti dengan nama Inventaris Komitmen Keagamaan (RCI – 17). RCI – 17 menunjukkan konsistensi internal yang tinggi ( $\alpha = .94$ ) dan berkorelasi kuat dengan ukuran dan motivasi keyakinan agama [21]. Analisis faktor eksploratori adalah untuk 10 item yang dipertahankan setelah menghilangkan 7 item dari RCI-17. Setiap pertanyaan 5 pilihan jawaban dan angket mengacu pada skala likert.

Pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarkan kepada subjek sebanyak 600 orang di gereja Bethany Indonesi Surabaya dengan target 100 pasang suami dan isteri yang terikat dalam pernikahan yang sah. Batas usia pernikahan dalam penelitian ini adalah 5 sampai dengan 10 tahun. Pada masing-masing kuesioner memiliki kode bahwa kuesioner tersebut adalah pasangan suami isteri. Kuesioner yang kembali untuk suami 129 dan isteri 132, sehingga jumlah kuesioner yang terkumpul 261. Pada saat olah data ada 5 subjek gugur karena tidak sesuai dengan kriteria yang diajukan yaitu pasangan suami isteri sah. Akhirnya penelitian ini menggunakan subjek suami berjumlah 128 orang dan isteri 128 orang, dengan demikian jumlah secara keseluruhan 256 orang.

Penelitian ini menggunakan analisis uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana item-item pertanyaan telah benar-benar mengukur. Azwar Validitas alat ukur, diukur dengan menggunakan *corrected item-total correlation* (CITC) [22]. Uji reabilitas sebagai tingkat konsistensi angket dalam mengukur suatu variabel. Tinggi rendahnya realibilitas ditunjukkan oleh koefisien reabilitas. Untuk menghitung nilai reliabilitas menggunakan teknik perhitungan *alpha*

*Cronbach* yang dihitung menggunakan SPSS, hasil pengukuran dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *alpha Cronbach*  $>_{0.70}$ .

Uji asumsi yang dibutuhkan untuk analisis data dengan menggunakan analisis korelasi linear berganda. Peneliti tidak melakukan uji normalitas karena menurut Katz, apabila sampel penelitian lebih besar dari 100, maka dapat diasumsikan bahwa data akan mengikuti distribusi normal [23]. Peneliti dapat berasumsi bahwa data kepuasan pernikahan yang diambil dari total responden (subjek) penelitian suami dan isteri sebesar 256 mengikuti distribusi normal.

Uji linieritas dilakukan peneliti masing-masing variable bebas (kepribadian proaktif dan religiusitas)

dengan variabel tergantung (kepuasan pernikahan). Hubungan dikatakan linier apabila  $p < 0,05$ . Uji hipotesis, pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi yaitu untuk mengetahui hubungan antara kepribadian proaktif dan religiusitas dengan kepuasan pernikahan. Peneliti juga melakukan analisis korelasi partial untuk mengetahui kepribadian proaktif dengan kepuasan pernikahan dengan mengendalikan pengaruh religiusitas. Peneliti juga melakukan analisis korelasi partial untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan kepuasan pernikahan dengan mengendalikan pengaruh kepribadian proaktif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan uji linieritas secara terpisah antara data yang diperoleh dari suami dan isteri. Berikut

adalah hasil uji linieritas data yang berasal dari suami dan isteri.

Tabel 1. Uji Kurve Fit Masing-Masing Variabel Suami & Isteri

Variabel		F	Sig	Status
Kepribadian Proaktif-Kepuasan Pernikahan	Suami	36,323	0,000	Linier
	Isteri	35,021	0,000	Linier
Religiusitas-Kepuasan Pernikahan	Suami	34,916	0,000	Linier
	Isteri	28,925	0,000	Linier

Uji linieritas di atas menunjukkan adanya hubungan antara kepribadian proaktif dengan kepuasan pernikahan suami maupun isteri (sig.  $<0,05$ ). Demikian pula uji linieritas hubungan antara religiusitas dengan kepuasan

pernikahan suami maupun isteri (sig.  $<0,05$ ).

Uji hipotesis mayor peneliti lakukan dengan analisis korelasi linear ganda, karena uji asumsi normalitas dan linieritas sudah terpenuhi.

**Tabel 2. Hasil Hipotesis Mayor Suami & Isteri**

<b>Variabel</b>		<b>F</b>	<b>R</b>	<b>R<sup>2</sup></b>	<b>Sig</b>	<b>Status</b>
Kepribadian proaktif, Religiusitas dengan Kepuasan Pernikahan	Suami	31,775	0,581	0,337	0,000	H1 diterima
	Isteri	29,547	0,567	0,321	0,000	H1 diterima

**Tabel 3. Hipotesis Minor Suami & Isteri**

<b>Variable</b>		<b>r Partial</b>	<b>Sig</b>	<b>Status</b>
Kepribadian Proaktif dengan Mengontrol Religiusitas	Suami	0,392	0,000	H2 diterima
		0,382	0,000	H3 diterima
Religiusitas dengan Mengontrol Kepribadian Proaktif	Isteri	0,406	0,000	H2 diterima
		0,364	0,000	H3 diterima

Keluarga yang harmonis dan puas dalam pernikahannya adalah wujud dari terbentuknya keluarga yang proaktif dari masing-masing individu untuk menjaga dan memelihara keharmonisan dengan tingkat religiusitas yang baik dalam keluarga [24]. Menurut Ingrid [25] kepuasan pernikahan dalam keluarga adalah setiap anggotanya menjalankan hak dan kewajibannya masing-masing, terjalin kasih sayang, saling pengertian, komunikasi dan kerjasama yang baik, proaktif antar anggota keluarga. Sehingga kepuasan dan keharmonisan keluarga dapat terwujud dengan saling mendukung, kasih sayang, menghargai dan menerima perbedaan. Daud [26] mendefinisikan keluarga yang puas dalam pernikahannya adalah evaluasi subjektif yang proaktif dari pribadi atas hubungan dengan pasangan secara keseluruhan dalam kualitas

pernikahan serta sejauh mana kebutuhan dan keinginan terpenuhi dalam pernikahan tersebut.

Tabel 1 di atas, menunjukkan hasil uji linieritas dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara kepribadian proaktif dengan kepuasan pernikahan suami maupun isteri adalah linier (sig. <0,05). Demikian pula hasil uji linieritas hubungan antara religiusitas dengan kepuasan pernikahan suami maupun isteri adalah linier (sig. <0,05).

Hasil uji hipotesi mayor suami maupun isteri dapat dilihat pada tabel 2 dengan penjelasan sebagai berikut. Hubungan antara Kepribadian Proaktif dan Religiusitas dengan Kepuasan Pernikahan Suami Isteri.

Hasil yang di dapat dalam penelitian ini untuk suami adalah uji  $F = 31,775$  dengan signifikansi

sebesar 0.000 ( $<0,05$ ) menunjukkan bahwa ada pengaruh kepribadian proaktif dan religiusitas terhadap kepuasan pernikahan suami.

Hasil korelasi antara kepribadian proaktif dan religiusitas dengan kepuasan pernikahan suami menunjukkan  $R = 0,581$  dan  $R\text{ square} = 0,337$ , artinya sumbangan kepribadian proaktif dan religiusitas terhadap kepuasan pernikahan suami sebesar 33,70%.

Hasil yang didapat untuk isteri adalah uji  $F = 29,547$  dengan signifikansi sebesar 0.000 ( $<0,05$ ) menunjukkan bahwa ada pengaruh kepribadian proaktif dan religiusitas terhadap kepuasan pernikahan isteri.

Hasil korelasi antara kepribadian proaktif dan religiusitas dengan kepuasan pernikahan isteri menunjukkan  $R = 0,567$  dan  $R\text{ square} = 0,321$ , artinya sumbangan kepribadian proaktif dan religiusitas terhadap kepuasan pernikahan isteri sebesar 32,10%.

Hasil uji hipotesis minor dapat dilihat pada tabel 3 yaitu hubungan antara Kepribadian Proaktif dengan Kepuasan Pernikahan dengan mengontrol Religiusitas Suami maupun Isteri.

Uji hipotesis minor dilakukan dengan melakukan analisis korelasi partial. Berikut hasil uji hipotesis minor suami dan isteri.

Korelasi antara kepribadian proaktif dengan kepuasan pernikahan suami dengan mengontrol pengaruh religiusitas sebesar 0,392 dengan signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ). Artinya, ada korelasi antara kepribadian proaktif dengan kepuasan pernikahan suami dengan mengontrol pengaruh religiusitas.

Korelasi antara kepribadian proaktif dengan kepuasan pernikahan isteri dengan mengontrol pengaruh religiusitas sebesar 0,406 dengan signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ). Artinya, ada korelasi antara kepribadian proaktif dengan kepuasan pernikahan isteri dengan mengontrol pengaruh religiusitas.

Demikian juga hasil uji hipotesis minor dapat di lihat pada tabel 3 yaitu hubungan antara Religiusitas dengan Kepuasan Pernikahan dengan mengontrol Kepribadian Proaktif Suami maupun Isteri.

Korelasi antara religiusitas dengan kepuasan pernikahan suami dengan mengontrol pengaruh kepribadian proaktif sebesar 0,382 dengan signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ). Artinya, ada korelasi antara religiusitas dengan kepuasan pernikahan suami dengan mengontrol pengaruh kepribadian proaktif.

Korelasi antara religiusitas dengan kepuasan pernikahan isteri dengan mengontrol pengaruh kepribadian proaktif sebesar 0,364 dengan signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ). Artinya, ada korelasi antara religiusitas dengan kepuasan pernikahan isteri dengan mengontrol pengaruh kepribadian proaktif.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Kepribadian proaktif dan religiusitas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pernikahan suami maupun isteri. Sebab korelasi antara kepribadian proaktif dan religiusitas memberikan sumbangan yang sangat berarti terhadap kepuasan pernikahan suami dan isteri.

Adanya korelasi antara kepribadian proaktif dengan kepuasan pernikahan suami maupun isteri dengan mengontrol pengaruh religiusitas, demikian juga adanya korelasi antara religiusitas dengan kepuasan pernikahan suami maupun isteri dengan mengontrol pengaruh kepribadian proaktif.

Kepuasan pernikahan suami (mean = 39,398) lebih besar dibandingkan dengan kepuasan pernikahan isteri (mean = 38,203), hal tersebut disebabkan para isteri berpendapat bahwa isteri harus tunduk kepada suami sebagai imam dalam rumah tangga dan mengikuti apa kata suami sesuai dengan hirarki dalam keluarga.

Untuk meningkatkan kepuasan pernikahan suami isteri khususnya di Gereja Bethany Indonesi Surabaya, perlu diadakan program setiap tiga bulan atau enam bulan sekali berupa seminar atau pelatihan-pelatihan bagi suami maupun isteri yang berisikan

materi tentang kepribadian yang senantiasa proaktif untuk meningkatkan kepuasan pernikahan, sehingga secara langsung dapat mengubah perilaku lingkungan sekitarnya dan mengendalikan lingkungan tersebut, serta memperjuangkan perubahan yang berarti dalam pernikahannya.

Perlu diadakan program pembelajaran keagamaan atau sering disebut dengan pemahaman Alkitab tentang keluarga secara berkala bagi pasangan suami isteri di gereja Bethany Indonesia Surabaya. Sebab pembelajaran agama secara rutinitas merupakan internalisasi nilai-nilai agama dalam diripasangan suami isteri. Internalisasi di sini berkaitan dengan kepercayaan terhadap ajaran-ajaran agama baik di dalam hati maupun dalam ucapan dan perbuatan sehari-hari, serta mempertajam dan mempertahankan janji pernikahan agar tetap terpelihara.

---

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Undang-Undang, "UU Perkawinan RI 1974." p. Nomor 1.
- [2] Manap, J., Kassim, A. C., Hoesni, S., Nen, S., Idris, F., & Ghazali, F. The purpose of marriage among single malaysian youth. *Procedia: Social and Behavioral Sciences*, Vol. 82, 112-116, 2013.
- [3] Agustian, H. Gambaran Kehidupan Pasangan yang Menikah di Usia Muda di Kabupaten Dharmasraya. *Spektrum PLS*, 1(1), 205-217, 2013
- [4] Gunarsa, SD. *Psikologi untuk Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia, 2000.
- [5] Nick. *Keluarga Kokoh dan Bahagia*. Batam: Interaksara, 2000.
- [6] Wilson and Filsinger, "Religiousity and Marital Adjustment: Multidimensional Interrelationships," *J. Marriage Fam.*, vol. Vol. 48, N, pp. 147-151, 2013.
- [7] E. Lawrence, "Marital Satisfaction, Assesment of." *Encyclopedia of Human Relationships*. SAGE Publications, 2009.
- [8] J. R. Johnson, M. D., Horne, R. M., Hardy, N. R., & Anderson, "Temporality of couple conflict and relationship perceptions," *J. Fam. Psychol.*, 2018.
- [9] Gholam Hossein Javanmard & Rogayeh Mohammadi Garegozlo, "The

- Study of Relationship Between Marital Satisfaction and Personality Characteristics In Iranian Families,” J. Psychol. Payam Noor Univ. PO Box 19395-3697 Teheran Iran, 2013.
- [10] C. Thomas, J. P., Whitman, D. S., & Viswesvaran, “Employee proactivity in organizations: A comparative meta-analysis of emergent proactive constructs,” J. Occup. Organ. Psychology, pp. 83, 275–300, 2010.
  - [11] R. Lester, D., Haig, C., and Monello, Spouses’ personality and marital satisfaction. *Personality and Individual Differences*, 2002.
  - [12] E. Bakker, A. B., & Demerouti, The spillover-crossover model. In J. G. Grzywacz, & E. Demerouti (Eds.). *New frontiers in work and family research*. Hove: Psychology Press, 2013.
  - [13] F. Monjezi, “Effect of Communication on improving marital satisfaction and religious attitudes,” *Behav. Sci. Res.*, vol. Volume 10, pp. 30–37, 2012.
  - [14] MamazandiKermani, “Influence of sensation seeking and religious attitude adjustment of married teachers in Pakdasht City,” *Psychol. Stud.*, vol. Volume 7, pp. 129–154, 2010.
  - [15] R. S. & S. A. Z. Fard M.K, “Religiosity and Marital Satisfaction, Universitas of Theran, Iran,” *J. Relig. Marital Satisf.*, 2013.
  - [16] J. Margaret, G. Dudley, Frederic, A. & Konsinski, “Religiosity and marital satisfaction: A research note.” *Review of Religiosity Research*, 2010.
  - [17] A. Orathinkal, J., & Vansteewegen, Religiosity and Marital satisfaction. *Contemporary Family Therapy*, 2006.
  - [18] Ajayi dan Beach, Spirituality and Marital Satisfaction in African American Couples. *Psychology of Religion and Spirituality American Psychological Association*, 2011.
  - [19] B. . Olson, D.H. & Fowers, “Enrich Marital Scale: A Brief Research and Clinical Tool,” *J. Fam. Psychol.*, pp. 176–185, 1993.
  - [20] P. Sharon K, “Enhancing Role Breadth Self-Efficacy: The Role of Job Enrichment and Other Organization Interventions,” *J. Appl. Psychology*, vol. Vol 83, N0, pp. 835–852, 1998.
  - [21] N. G. W. and T. Worthington E L. Jr., “The Religious Commitment Inventory – 10 Development, Refinement, and Validation of a Bref Scalefor Research and Counseling,” *J. Couns.*, vol. Vol. 50. N, pp. 84–96, 2003.
  - [22] S. Azwar, Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
  - [23] Katz M. H, *Multivariable Analysis: A Practical Guide for Clinicians and Public Health Researchers* Department of Medicine, Epidemiology and Biostatistics, University of California, USA. Third Edition. New York: Published in the United States of America by Cambridge University Press, 2011.
  - [24] Sugiri Syarief. *Menggapai Keluarga Berkualitas dan Sakinah*, Jakarta : Mitra Abadi Press, 2007.
  - [25] Ingrid. *Manajemen Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Diva Press, 2004
  - [26] Daud, *Program Keluarga Sakinah dan Tipologinya*, Palembang : Widyaaiswara Madya Balai Diklat Keagamaan, 2013.





# KELUARGA

## Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

ISSN P-ISSN: 2442-3351  
E-ISSN: 2580-0949

PRODI PKK FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Jl. Batikan 2, Tahunan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta

[BERANDA](#) [TENTANG KAMI](#) [LOGIN](#) [DAFTAR](#) [CARI](#) [TERKINI](#) [ARSIP](#) [INFORMASI](#) [TEMPLATE](#)

[Beranda > Vol 5, No 2 \(2019\)](#)

## KELUARGA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

**Keluarga:** Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga adalah jurnal *open access* dengan *peer-reviewed* yang diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Terbit dua kali dalam setahun, tiap bulan **Februari**, dan **September**. Penerbitan Jurnal Keluarga bertujuan memfasilitasi interaksi, diskusi, dan pemutakhiran gagasan dari para ilmuwan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga meliputi **pendidikan tata busana, tata boga, tata rias, dan pendidikan keluarga**. Keluarga: Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga diterbitkan dengan p-issn: 2442-3351, e-issn: 2580-0949



This journal is accredited with quality level achievement of SINTA 6 by Ministry of Research, Technology, and Higher Education, Republic Indonesia with Fifth Grade (Sinta 6) since year 2018 to 2020 according to the decree No. 21/E/KPT/2018

Print ISSN 2442-3351  
Online ISSN 2580-0949  
Pimpinan Redaksi: Siti Mariah

Publisher: Prodi PKK FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa



[BANTUAN JURNAL](#)

[NOTIFIKASI](#)

- [Lihat](#)
- [Langganan](#)

[ISI JURNAL](#)

Cari

##plugins.block.navigation.searchS

Semua

Cari

Telusuri

- [Berdasarkan Terbitan](#)
- [Berdasarkan Penulis](#)
- [Berdasarkan Judul](#)
- [Jurnal Lain](#)

[UKURAN HURUF](#)

A<sup>+</sup> A A<sup>-</sup>

[TERBITAN TERKINI](#)

ATOM 1.0  
RSS 2.0  
RSS 1.0

[Lebih banyak informasi...](#)

## VOL 5, NO 2 (2019)

KELUARGA : Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Vol. 5, No. 2, Th. 2019

## DAFTAR ISI

### ARTIKEL

#### APRESIASI TERHADAP BATIK SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

*Reni Susi Subekti*

Sari view : 76 times

PDF  
234-341

#### PENGARUH HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWIRAUUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUUSAHA DI BIDANG JASA BOGA PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

*Cicilia Ristina*

Sari view : 123 times

PDF  
342-349

#### HUBUNGAN MINAT PRESTASI PRAKTIK KERJA LAPANGAN DENGAN MINAT BERWIRAUUSAHA SISWA KELAS XII JASA BOGA SMK

*Christina Bety Sukesi*

Sari view : 54 times

PDF  
350-356

#### HUBUNGAN ANTARA KEPERIBADIAN PROAKTIF DAN RELIGIUSITAS DENGAN KEPUASAN PERNIKAHAN SUAMI ISTERI

*Marlatu Ahuluheluw*

Sari view : 108 times

PDF  
357-364

#### IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI BUDAYA SEKOLAH PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

*Nindi Virgustina*

Sari view : 48 times

PDF  
365-369

#### PENINGKATAN HASIL BELAJAR PEMBUATAN HIASAN BUSANA MELALUI PENERAPAN MEDIA YOUTUBE DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

*Minda G...*

PDF  
370-378